

Problematika Bahasa Indonesia Saat Ini: Kajian Analisis Kesalahan Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis

Ika Alia Marsya¹, Sajdah Adellia², Dona Astrianti Harahap³, Charles Butar-Butar⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara and ikaaliamarsya52@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara and sajdahadellia@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara and harahapastrianti@gmail.com

⁴ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara and charlesbutar@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas problematika penggunaan Bahasa Indonesia saat ini melalui kajian kesalahan berbahasa pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada semakin banyaknya penyimpangan penggunaan Bahasa Indonesia di berbagai ruang komunikasi, khususnya pada era digital yang ditandai dengan dominasi media sosial dan komunikasi informal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa berdasarkan tiga aspek kebahasaan tersebut. Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel penelitian relevan. Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan klasifikasi kesalahan berbahasa. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesalahan fonologi banyak terjadi pada pelafalan dan penulisan bunyi, kesalahan morfologi pada penggunaan imbuhan dan pembentukan kata, serta kesalahan sintaksis pada ketidakefektifan dan ketidaklogisan struktur kalimat. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya literasi kebahasaan, pengaruh media sosial, dan interferensi bahasa lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa masih menjadi masalah dominan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di berbagai konteks komunikasi.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study discusses the problems surrounding the current use of the Indonesian language through an analysis of language errors in the aspects of phonology, morphology, and syntax. The background of this study is based on the increasing number of deviations in the use of the Indonesian language across various communication spaces, particularly in the digital era characterized by the dominance of social media and informal communication. The purpose of this study is to analyze the forms of language errors based on these three linguistic aspects. The method used in this research is a library research approach, with data collection techniques carried out through documentation from various scholarly sources such as books, journals, and relevant research articles. The data were analyzed using content analysis with an approach focused on the classification of language errors. The findings reveal that phonological errors frequently occur in the pronunciation and writing of sounds, morphological errors appear in the use of affixes and word formation, and syntactic errors are found in ineffective and illogical sentence structures. These errors are influenced by low linguistic literacy, the influence of social media, and interference from other languages. The study concludes that language errors remain a dominant issue in the use of the Indonesian language across various communication contexts.

Keywords: Language Errors, Phonology, Morphology, Syntax, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa akademik di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan identitas kebangsaan. Menurut Dzakhirah et al. (2025), Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi

dan ragam yang mendukung penggunaannya dalam berbagai ranah kehidupan, termasuk pendidikan formal dan nonformal.

Namun, perkembangan teknologi digital saat ini membawa perubahan signifikan terhadap penggunaan bahasa di masyarakat. Era digital telah memunculkan berbagai bentuk komunikasi baru yang cenderung lebih informal dan tidak memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Sundary dan Fauzah (2024) menjelaskan bahwa perkembangan Bahasa Indonesia di era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang, terutama dalam menjaga kualitas penggunaan bahasa di tengah arus informasi yang cepat.

Fenomena penurunan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia dapat dilihat dari banyaknya kesalahan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di media sosial dan lingkungan pendidikan. Kesalahan tersebut mencakup berbagai aspek kebahasaan, mulai dari fonologi, morfologi, hingga sintaksis. Amelia et al. (2024) menegaskan bahwa perkembangan Bahasa Indonesia di era digital tidak terlepas dari tantangan berupa penyimpangan kaidah bahasa akibat pengaruh bahasa asing dan bahasa gaul.

Kesalahan berbahasa juga semakin diperparah oleh kebiasaan penggunaan bahasa gaul yang meluas di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Tarigan et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peran penting untuk mengurangi dampak negatif bahasa gaul yang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa secara formal dan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan bahasa menjadi aspek yang sangat krusial dalam dunia pendidikan.

Selain itu, kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada tataran lisan, tetapi juga dalam bentuk tulisan di media massa dan media sosial. Wulandari et al. (2025) mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa dalam media sosial sering kali berkaitan dengan aspek sintaksis dan semantik yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Azkiya et al. (2025) juga menambahkan bahwa kesalahan berbahasa dalam media massa dapat berdampak pada menurunnya kualitas pemahaman publik terhadap informasi yang disampaikan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan fonologi, morfologi, dan sintaksis dalam Bahasa Indonesia saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus kajian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada eksplorasi teori dan hasil penelitian sebelumnya terkait kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku linguistik, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis Bahasa Indonesia. Literatur yang digunakan difokuskan pada penelitian-penelitian terbaru agar dapat menggambarkan kondisi aktual penggunaan Bahasa Indonesia di era digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dipilah berdasarkan keterkaitannya dengan aspek kesalahan berbahasa yang menjadi fokus kajian, yaitu kesalahan fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber literatur berdasarkan kategori kesalahan berbahasa. Setiap temuan kemudian dianalisis untuk menemukan pola umum kesalahan yang sering muncul dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Pendekatan analisis yang digunakan adalah klasifikasi kesalahan berbahasa yang dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa serta faktor yang melatarbelakanginya berdasarkan kajian literatur yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologi dalam Bahasa Indonesia merujuk pada penyimpangan dalam aspek bunyi bahasa, baik dalam pelafalan maupun representasi tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah baku. Berdasarkan kajian literatur, kesalahan fonologi sering terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap perbedaan sistem bunyi antarbahasa. Safitri et al. (2023) menjelaskan bahwa perbedaan sistem fonologi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sering menjadi faktor yang memengaruhi kesalahan pelafalan pada penutur bilingual, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa.

Kesalahan fonologi juga banyak ditemukan pada penggunaan bahasa sehari-hari, baik dalam media cetak maupun media sosial. Rahmawati et al. (2025) mengungkapkan bahwa kesalahan fonologi pada spanduk di ruang publik menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara ejaan dan pelafalan yang seharusnya, sehingga berpotensi menurunkan kualitas penggunaan bahasa yang benar di masyarakat.

Selain itu, kesulitan fonetik juga dialami oleh penutur bahasa Indonesia dalam mengucapkan bunyi-bunyi tertentu dari bahasa asing. Anggrayani (2025) menyatakan bahwa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Arab oleh penutur bahasa Indonesia menunjukkan adanya keterbatasan dalam adaptasi sistem fonetik lintas bahasa, yang pada akhirnya berdampak pada munculnya variasi pelafalan.

Dalam konteks media sosial, kesalahan fonologi semakin sering muncul akibat kebiasaan menulis sebagaimana diucapkan (speech-to-text informal). Rijal et al. (2024) menemukan bahwa banyak unggahan di Facebook menunjukkan penyimpangan fonologi yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku, sehingga memperkuat fenomena degradasi penggunaan bahasa yang benar dalam ruang digital.

B. Analisis Kesalahan Morfologis dalam Penggunaan Bahasa Indonesia

Kesalahan morfologis dalam Bahasa Indonesia merujuk pada penyimpangan dalam proses pembentukan kata yang meliputi penggunaan imbuhan, pengulangan kata, serta pemilihan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Dalam kajian kebahasaan, kesalahan ini menjadi salah satu aspek yang cukup dominan ditemukan dalam berbagai jenis teks, baik formal maupun informal, yang menunjukkan masih rendahnya penguasaan struktur morfologis secara tepat.

Susetya dan Susetya (2022) mengungkapkan bahwa kesalahan morfologi banyak ditemukan pada media publikasi mahasiswa, khususnya dalam penggunaan afiks yang tidak tepat atau bahkan

dihilangkan dalam konteks tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan morfologis tidak hanya terjadi pada ranah nonakademik, tetapi juga muncul dalam lingkungan akademik yang seharusnya lebih memperhatikan kaidah kebahasaan secara ketat.

Dalam ranah media massa daring, Yuningsih et al. (2025) menemukan bahwa berita online masih sering mengandung kesalahan morfologis, terutama pada penggunaan imbuhan seperti *me-*, *di-*, dan *ber-* yang tidak sesuai dengan fungsi gramatikalnya. Sejalan dengan itu, Rahayu et al. (2024) juga melaporkan bahwa pada berita di portal IDN Times, kesalahan morfologi cukup sering terjadi pada proses pembentukan kata turunan yang tidak mengikuti aturan baku Bahasa Indonesia.

Simarmata dan Mastuti (2024) menegaskan bahwa kesalahan morfologis dalam pembentukan kata umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan morfologi yang benar, sehingga menghasilkan bentuk kata yang tidak efektif dan berpotensi mengubah makna. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan aspek morfologi masih menjadi tantangan penting dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam konteks penggunaan bahasa di media sosial dan lingkungan pendidikan, Trisnadi et al. (2025) menemukan bahwa kesalahan morfologi juga muncul pada unggahan tokoh publik di platform Twitter, yang menunjukkan bahwa fenomena ini bersifat luas dan tidak terbatas pada kelompok tertentu. Temuan tersebut diperkuat oleh Barasa et al. (2025) yang menyatakan bahwa kesalahan morfologis sering terjadi bersamaan dengan kesalahan sintaksis, sehingga berdampak pada ketidakefektifan struktur bahasa secara keseluruhan. Selain itu, Sika et al. (2025) menambahkan bahwa dalam karangan siswa di era digital, kesalahan morfologi menjadi indikator masih rendahnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai standar akademik.

C. Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Penggunaan Bahasa Indonesia

Kesalahan sintaksis dalam Bahasa Indonesia berkaitan dengan penyimpangan dalam penyusunan kalimat, termasuk ketidakefektifan struktur, ketidaksesuaian unsur kalimat, serta ketidakjelasan hubungan antarunsur dalam kalimat. Aspek ini menjadi penting karena sintaksis berperan dalam menentukan kejelasan dan keterpahaman pesan yang disampaikan dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Dalam kajian teks berita daring, Fahrunnissa et al. (2024) menemukan bahwa masih banyak kalimat yang tidak efektif dalam berita *Antarnews.com*, terutama dalam hal struktur kalimat yang bertele-tele dan kurang efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun teks berita bersifat formal, kesalahan sintaksis tetap dapat terjadi dan memengaruhi kualitas informasi yang disampaikan kepada pembaca.

Aisyah et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa dalam teks berita *Kompasiana*, kesalahan sintaksis sering muncul dalam bentuk kalimat yang tidak padu dan kurang logis, sehingga mengurangi kejelasan makna. Temuan ini diperkuat oleh Sari dan Baehaqie (2026) yang menyatakan bahwa pada berita *Tribun News*, kesalahan kalimat efektif masih sering ditemukan, terutama dalam penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis Bahasa Indonesia yang baik.

Dalam kajian yang lebih luas, Ghufroon (2022) melalui *systematic review* menyimpulkan bahwa kesalahan kalimat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan fenomena yang cukup kompleks, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya penguasaan struktur kalimat dan kebiasaan berbahasa yang tidak baku. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis tidak hanya terjadi pada media massa, tetapi juga dalam konteks pembelajaran bahasa.

Selain itu, Isroyati et al. (2025) menegaskan bahwa penggunaan kalimat tidak efektif masih sering ditemukan dalam berbagai teks berita media massa, yang menunjukkan adanya konsistensi masalah dalam aspek sintaksis. Munasirah et al. (2024) menambahkan bahwa pada tajuk rencana harian, kesalahan sintaksis sering muncul dalam bentuk ketidakefektifan kalimat yang dapat mengganggu pesan utama yang ingin disampaikan. Sementara itu, Sijabat et al. (2025) menyoroti bahwa dalam konteks penulisan surat lamaran pekerjaan, penguasaan sintaksis sangat menentukan kejelasan dan profesionalitas bahasa yang digunakan, sehingga kesalahan dalam aspek ini dapat berdampak langsung pada penilaian pembaca terhadap penulis.

D. Diskusi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia masih terjadi secara konsisten pada tiga tataran utama, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia, baik dalam konteks formal maupun informal, belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baku. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa permasalahan kebahasaan bukan hanya bersifat individual, tetapi juga struktural dalam praktik penggunaan bahasa di berbagai ruang komunikasi.

Pada aspek fonologi, kesalahan berbahasa banyak dipengaruhi oleh perbedaan sistem bunyi antarbahasa serta kebiasaan pelafalan yang tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia. Safitri et al. (2023) menjelaskan bahwa perbedaan fonologis antara bahasa Indonesia dan bahasa asing dapat memengaruhi ketepatan pelafalan penutur. Hal ini diperkuat oleh Anggrayani (2025) yang menunjukkan bahwa kesulitan fonetik dalam pengucapan bunyi tertentu dapat menyebabkan variasi pelafalan yang menyimpang dari bentuk baku.

Selain itu, kesalahan fonologi juga semakin tampak dalam penggunaan bahasa di ruang publik dan media digital. Rahmawati et al. (2025) menemukan bahwa kesalahan fonologi pada media visual seperti spanduk menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap ejaan dan pelafalan yang benar. Rijal et al. (2024) serta Trisnadi et al. (2025) juga menegaskan bahwa media sosial menjadi ruang yang sangat dominan dalam penyebaran bentuk-bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah fonologis Bahasa Indonesia.

Pada aspek morfologi, kesalahan yang paling sering muncul adalah ketidaktepatan dalam penggunaan imbuhan dan proses pembentukan kata. Susetya dan Susetya (2022) menemukan bahwa kesalahan afiksasi masih banyak terjadi bahkan dalam produk tulisan akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur morfologis belum sepenuhnya dikuasai secara baik dalam praktik berbahasa.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Yuningsih et al. (2025) dan Rahayu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kesalahan morfologi juga banyak ditemukan dalam berita daring, terutama pada penggunaan imbuhan *me-*, *di-*, dan *ber-* yang tidak sesuai fungsi gramatikalnya. Simarmata dan Mastuti (2024) menambahkan bahwa kesalahan pembentukan kata sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah morfologi yang benar, sehingga menghasilkan bentuk kata yang tidak efektif dan berpotensi mengubah makna.

Lebih lanjut, dalam konteks media sosial, kesalahan morfologi juga muncul secara masif pada berbagai bentuk komunikasi digital. Trisnadi et al. (2025) menunjukkan bahwa unggahan tokoh publik di media sosial masih mengandung kesalahan pembentukan kata yang cukup signifikan. Sika et al. (2025) juga menegaskan bahwa dalam karangan siswa, kesalahan morfologi menjadi indikator rendahnya penguasaan struktur bahasa yang sistematis.

Pada aspek sintaksis, kesalahan berbahasa umumnya berkaitan dengan ketidakefektifan kalimat, ketidakjelasan struktur, serta penyusunan unsur kalimat yang tidak logis. Fahrunnissa et al. (2024) menemukan bahwa banyak teks berita daring masih menggunakan kalimat yang bertele-tele dan kurang efisien. Aisyah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa struktur kalimat dalam berita Kompasiana sering tidak padu sehingga mengganggu kejelasan makna.

Sari dan Baehaqie (2026) menambahkan bahwa kesalahan kalimat efektif masih sering ditemukan dalam media berita arus utama, yang menunjukkan bahwa problem sintaksis bersifat luas dan berulang. Isroyati et al. (2025) serta Munasirah et al. (2024) juga menegaskan bahwa ketidakefektifan kalimat menjadi masalah dominan dalam berbagai jenis teks media massa, termasuk tajak rencana dan artikel berita.

Secara umum, faktor penyebab kesalahan berbahasa dapat dikaitkan dengan pengaruh media sosial, rendahnya literasi kebahasaan, serta interferensi bahasa daerah dan bahasa asing. Ghufron (2022) menjelaskan bahwa kesalahan sintaksis dalam pembelajaran bahasa merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa juga berkaitan dengan kurangnya penguasaan struktur kalimat dalam konteks akademik. Dengan demikian, diperlukan upaya sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperkuat kesadaran berbahasa yang baik dan benar di berbagai level pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa problematika penggunaan Bahasa Indonesia saat ini masih ditandai oleh berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi pada tiga aspek utama, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan penggunaan bahasa tidak hanya terjadi pada tingkat tertentu, tetapi mencakup keseluruhan sistem kebahasaan yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan.

Pada aspek fonologi, kesalahan umumnya berkaitan dengan pelafalan dan representasi bunyi yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku, yang dipengaruhi oleh perbedaan sistem bunyi antarbahasa serta kebiasaan penggunaan bahasa di ruang digital. Pada aspek morfologi, kesalahan banyak ditemukan dalam proses pembentukan kata, terutama penggunaan imbuhan yang tidak tepat dan kurangnya pemahaman terhadap struktur kata. Sementara itu, pada aspek sintaksis, kesalahan paling dominan berupa ketidakefektifan kalimat dan struktur kalimat yang tidak logis sehingga mengganggu kejelasan makna.

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup serius dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya literasi kebahasaan, pengaruh media sosial, serta interferensi bahasa lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pembelajaran dan pembinaan Bahasa Indonesia agar penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat terus ditingkatkan, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa.

REFERENSI

- Aisyah, R. N., Melisa, Fadhilasari, I., & Shofiani, A. K. A. (2024). Analisis kesalahan sintaksis dalam teks berita daring Kompasiana berjudul "Keprihatinan Bahasa Indonesia pada Era Modern". *Buana Bastra*, 11(1), 52–62. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol11.no1.a9110>
- Aisyah, R. N., Melisa, Fadhilasari, I., & Shofiani, A. K. A. (2024). Analisis kesalahan sintaksis dalam teks berita daring Kompasiana berjudul "Keprihatinan Bahasa Indonesia pada Era Modern". *Buana Bastra*, 11(1), 52–62. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol11.no1.a9110>
- Amelia, D., Putri, Y. R., & Daulay, I. S. (2024). Analisis perkembangan Bahasa Indonesia di era digital: Tantangan dan peluang. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 249–257. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1235>
- Anggrayani, W. S. (2025). Kesulitan fonetik yang dihadapi penutur bahasa Indonesia dalam mengucapkan huruf-huruf Arab. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(2), 1923–1935. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2232>
- Azkiya, S. N., Azkiyausahira, & Haliq, A. (2025). Kesalahan berbahasa dalam media massa serta dampaknya terhadap pemahaman publik. *Jurnal Pesona*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25077>
- Barasa, A. L., Harahap, I. S., Jebua, I., & Rambe, S. H. (2025). Analisis kesalahan sintaksis dan morfologis dalam penggunaan bahasa Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 5723–5728. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9110>
- Dzakirah, F., Hamzah, R. A., & Shyalina, A. (2025). Fungsi dan ragam Bahasa Indonesia. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(3), 92–107. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i3.1712>
- Fahrunnissa, Y. A., Paramitha, A. I., Purba, D. A., Maharani, N. I., Mahbubah, W. R., Utomo, A. P. Y., & Kurnianto, B. (2024). Analisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada teks berita daring Antaranews.com edisi Januari 2024 sebagai sumber referensi bagi siswa SMA kelas XII. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 20–41. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1784>
- Fahrunnissa, Y. A., Paramitha, A. I., Purba, D. A., Maharani, N. I., Mahbubah, W. R., Utomo, A. P. Y., & Kurnianto, B. (2024). Analisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada teks berita daring Antaranews.com edisi Januari 2024 sebagai sumber referensi bagi siswa SMA kelas XII. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 20–41. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1784>
- Ghufron, S. (2022). Kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia: Sebuah systematic review. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1724–1737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2216>
- Ghufron, S. (2022). Kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia: Sebuah systematic review. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1724–1737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2216>
- Isroyati, Laga, B. U., Septiano, A. B., Ahmad, R. A., & Nugroho, D. S. A. (2025). Kajian literatur terhadap penggunaan kalimat tidak efektif pada teks berita media massa. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 604–612. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.522>
- Isroyati, Laga, B. U., Septiano, A. B., Ahmad, R. A., & Nugroho, D. S. A. (2025). Kajian literatur terhadap penggunaan kalimat tidak efektif pada teks berita media massa. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 604–612. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.522>
- Munasirah, I., Hamsa, A., & Salam, S. (2024). Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana harian Fajar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3380>
- Munasirah, I., Hamsa, A., & Salam, S. (2024). Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana harian Fajar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3380>
- Nurhayati, D. S. S., Nurhamidah, J. M., Nurlinda, H., & Nurjamilah, A. S. (2024). Analisis kesalahan fonologi dan morfologi pada berita Kabar Priangan (gaya hidup) edisi September-Oktober 2024. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6), 319–326. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1203>
- Rahayu, E., Rosyidah, F., Nabhila, N. P., Fadhilasari, I., & Shofiani, A. K. A. (2024). Analisis kesalahan morfologi dalam berita online pada website IDN Times. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 211–220. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.817>
- Rahmawati, S., Idris, & Asdar, M. (2025). Analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi pada spanduk di Kota Watampone. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35119>
- Rijal, I., Adabiyah, D. S., Azijah, S. N., & Azijah, A. (2024). Analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi pada postingan Facebook. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(2), 431–444. <https://doi.org/10.25134/tx7hgy95>

- Safitri, T. N. R., Awaludini, A., & Purnama, D. (2023). Perbedaan fonologi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v1i3.201>
- Sari, I. S., & Baehaqie, I. (2026). Analisis sintaksis dan kesalahan kalimat efektif dalam teks berita Tribun News edisi November 2025. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2687–2695. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.14649>
- Sari, I. S., & Baehaqie, I. (2026). Analisis sintaksis dan kesalahan kalimat efektif dalam teks berita Tribun News edisi November 2025. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2687–2695. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.14649>
- Sijabat, J. T., Nayla, N., Wulandari, F., Ginting, M. B., Berutu, S. H., Puteri, A., & Barus, F. L. (2025). Peran sintaksis dalam pembentukan kalimat efektif pada surat lamaran pekerjaan bahasa Indonesia. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(3), 208–217. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i3.1837>
- Sijabat, J. T., Nayla, N., Wulandari, F., Ginting, M. B., Berutu, S. H., Puteri, A., & Barus, F. L. (2025). Peran sintaksis dalam pembentukan kalimat efektif pada surat lamaran pekerjaan bahasa Indonesia. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(3), 208–217. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i3.1837>
- Sika, A., Nasution, N. H. A., Sarah, I., Harahap, P., & Hotmalia, S. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan siswa di era digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 93–98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17536436>
- Simarmata, M. Y., & Mastuti, D. L. (2024). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v9i2.6133>
- Sunday, L., & Fauzah, F. (2024). Studi analisis perkembangan Bahasa Indonesia di era digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11295–11303. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11633>
- Susetya, H. H. H., & Susetya, D. S. H. (2022). Kesalahan morfologi bahasa Indonesia pada buletin aktualita Lembaga Pers Mahasiswa Aspiratif UNZAH. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 308–319. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.208>
- Tarigan, W. N., Nasution, N. H. A., Hasibuan, U. M., & Faizal, T. (2025). Pentingnya peran mata kuliah Bahasa Indonesia bagi mahasiswa agar terhindar dari pengaruh buruk penggunaan bahasa gaul. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 60–66. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17519125>
- Trisnadi, M., Akmal, N. M., & Ramdhani, I. S. (2025). Kajian kesalahan berbahasa dalam media sosial: Studi kasus pada akun Twitter tokoh publik. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 21–31. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2298>
- Trisnadi, M., Akmal, N. M., & Ramdhani, I. S. (2025). Kajian kesalahan berbahasa dalam media sosial: Studi kasus pada akun Twitter tokoh publik. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 21–31. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2298>
- Wulandari, F., Simanjuntak, E., Ginting, P. T., Pakpahan, R. M. N., & Puteri, A. (2025). Kesalahan berbahasa dalam penulisan di media sosial kajian sintaksis dan semantik. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1238>
- Yuningsih, D., Daeng, K., & Yunus, A. F. (2025). Analisis kesalahan morfologi pada berita online surat kabar Republika. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 1184–1194. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.661>